

PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 1 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG

Yesi Maharani Martha ¹⁾, Wince Hendri ²⁾, Gusmaweti ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail : yesimaharani98@yahoo.com

Abstract

This research aims to know the result of studying Biology for students by using giving question and getting answer method and its influence to the result of studying biology for students than the use of conventional method. This research has been done on February 11, 2013 until March 4, 2013 in 2013/2014 school year 2nd semester with population all third year of junior high school students at SMPN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman Regency. The type of this research is experimental research by using research design of randomized control-group posttest only design. The sample was taken by purposive sampling technique. Then, chosen randomly, class VIII₈ has been chosen as experimental class and class VIII₄ is as control class. The technique of data analysis in this research consists of normality test, homogeneity test and T-test. The results of this research showed the application of giving question and getting answer method gave positive effects to the result of studying Biology for students in cognitive aspect with average of experimental class is 77,76 and in control class is 62,92 ($\alpha = 0.05$). Also, the assessment of affective and psychomotor aspect, in affective aspect with average of value of experimental class is 81,48% and in control class is 73,20%. Psychomotor aspect with average of value of experimental class is 70,37% and control class 39,4%. From this research can be concluded that giving question and getting answer method has positive influence to the result of studying Biology form the third year of junior school students at SMPN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman Regency.

Kata kunci : *metode giving question and getting answer*, kognitif, hasil belajar

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Biologi adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berbagai macam cara digunakan untuk mempelajari biologi, masing-masing siswa mempunyai cara belajar

sendiri. Misalnya ada siswa yang suka bertanya dengan teman, ada yang suka belajar sendiri.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membelajarkan siswa sehingga terjadi suatu pembelajaran yang bermakna. Suatu pembelajaran yang bermakna yaitu suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan kreatifitas, ide, dan gagasan siswa menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam mengembangkan potensi

peserta didik, guru perlu melakukan pendekatan yang baik, penggunaan model pembelajaran yang tepat, serta media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 29 Oktober 2012, dalam pembelajaran biologi guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran seperti ini menggambarkan siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rata – ratanya masih rendah dan masih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM yang ditetapkan untuk kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman adalah 70.

Menurut Sanjaya (2007:1) “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal dan pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Dengan kata lain, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya

itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari”.

Kondisi yang seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, namun belum menemukan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran selama ini dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional yaitu melalui ceramah.

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap rendah, dan pembelajaran biologi menjadi membosankan.

Menurut Suprijono (2010:107) metode *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab.

Melalui penggunaan metode *giving question and getting answer* diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran biologi. Dengan menerapkan metode *giving question and getting answer* diharapkan proses pembelajaran biologi dapat berjalan dengan efektif di SMPN 1 2 X 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis meneliti lebih jauh tentang “Penerapan Metode *Giving Question And Getting Answer* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: melihat perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda sedangkan faktor lainnya sama. Pada kelas eksperimen menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dan pada kelas kontrol diberi metode konvensional.

Desain Eksperimen atau model rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Posttest Only Design* yaitu peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan dan kedua kelas dilakukan tes yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar

pada tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah kelas seluruhnya ada 8 kelas dan seluruh anggota populasinya adalah 204 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Random Sampling* dengan alasan adanya pertimbangan dalam penentuan kelompok sampel, berdasarkan nilai rata-rata yang mendekati sama. Berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan, peneliti menetapkan dua kelas dari delapan kelas yakni kelas VIII₈ dan kelas VIII₄ berdasarkan kemampuan kedua kelas yang hampir sama, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang hampir sama.

Untuk menetapkan kelas eksperimen peneliti menggunakan cara undian, yakni mengambil gulungan kertas yang ditulis nama kelas dan kelompok sampel. Berdasarkan pengundian yang penulis lakukan maka ditetapkan bahwa kelas eksperimen adalah kelas VIII₈ dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII₄.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada sampel penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran biologi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi siswa yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan pada akhir penelitian. Jenis data yang digunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberikan tes pada akhir penelitian. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini meliputi data jumlah siswa dan data nilai Mid Semester I

biologi siswa pada kelas VIII SMPN 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun pelajaran 2012/2013 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat tes hasil belajar dalam ranah kognitif. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka diberikan tes hasil belajar kepada kedua kelas sampel. Tes yang di uji cobakan dalam bentuk tes objektif dengan empat options. Untuk mendapatkan tes yang valid maka perlu diuji cobakan. Uji coba soal ini akan dilakukan di kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, Sedangkan lembaran aktivitas siswa melalui rubrik aspek psikomotor dan afektif.

Teknik analisa data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors, uji homogenitas dengan menggunakan uji F dan uji hipotesis menggunakan uji T.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan untuk menilai aktivitas siswa adalah dengan menggunakan lembaran observasi

aspek afektif siswa dengan memperhatikan 4 indikator pengamatan. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Afektif Siswa Kelas Sampel

Kelas eksperimen		Kelas control	
Pertemuan ke	Nilai Afektif (%)	Pertemuan ke	Nilai Afektif (%)
1	75,96	1	71,13
2	87	2	75,28
Rata-rata	81,48	Rata-rata	73,20

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa penilaian afektif siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1 dan 2, penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 81,48% pada kelas eksperimen dan 73,20% pada kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data belajar siswa melalui tes akhir pada kegiatan pembelajaran. Tes akhir yang terdiri dari 25 butir soal objektif kelas sampel yang terdiri dari 25 orang siswa dari kelas eksperimen dan 26 orang siswa dari kelas kontrol. Data hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas	N	Skor Maks	Skor Min	\bar{X}
Eksperimen	25	100	60	77,76
Kontrol	26	80	44	62,92

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh guru Biologi SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman adalah 70. Berdasarkan KKM yang telah

ditetapkan maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas	Tidak Tuntas	Tuntas
Kelas Eksperimen	24%	76%
Kelas Kontrol	69,23%	30,77%

Dari Tabel 4 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 76% (19 dari 25 siswa) dan yang tidak tuntas adalah 24% (6 dari 25 siswa), sedangkan ketuntasan untuk kelas kontrol adalah 30,77% (8 dari 26 siswa) dan yang tidak tuntas adalah 69,23% (18 dari 26 siswa). Berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar Psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan nilai-nilai. Hasil belajar psikomotor ini dapat dilihat dari keterampilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa adalah dengan menggunakan lembar observasi aspek psikomotor siswa dengan memperhatikan 3 indikator pengamatan. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Penilaian Psikomotor Siswa Kelas Sampel

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Pertemuan ke	Nilai Psikomotor (%)	Pertemuan ke	Nilai Psikomotor (%)
1	69,7	1	36,7
2	71,04	2	42,26
Rata-rata	70,37	Rata-rata	39,48

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa penilaian psikomotor siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1 dan 2, penilaian psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen adalah 70,37% sedangkan pada kelas kontrol 39,48%.

4. Hasil analisis item soal uji coba tes

Uji coba soal dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan soal dengan kriteria baik yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar siswa. Pada uji coba soal ini penulis menguji cobakan sebanyak 50 butir soal yang berhubungan dengan materi yang diberikan yaitu mengenai gerak pada tumbuhan, hama dan penyakit pada tumbuhan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan soal dengan karakteristik baik adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas tes dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba soal yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan maka hasil reliabilitas tes yang diperoleh adalah 0,64 berdasarkan tabel 6 kriteria reliabilitas nilai 0,64 menunjukkan bahwa reliabilitas soal mempunyai kriteria tinggi. Perhitungan reliabilitas tes uji coba soal.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan perhitungan tingkat kesukaran butir soal (TK). Berdasarkan Tabel 6 Kriteria indeks kesukaran butir soal, penulis mendapatkan 3 butir soal tergolong sukar, 34 butir soal tergolong sedang, dan 13 butir soal tergolong mudah.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan soal dengan kriteria sedang 22 butir soal dan kriteria mudah 3 butir soal untuk diujikan..

d. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan analisis butir soal dengan menghitung daya pembeda soal. Berdasarkan klasifikasi daya pembeda soal maka dalam penelitian ini penulis mendapatkan 21 butir soal tergolong lemah, 7 butir soal tergolong cukup, 20 butir soal tergolong baik, dan 2 butir soal tergolong baik sekali.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria cukup, baik dan baik sekali. Untuk kriteria cukup, peneliti menggunakan 3 butir soal, kriteria baik 20 butir soal dan kriteria baik sekali 2 butir soal.

Setelah dilaksanakannya uji coba soal dan perhitungan validitas, reliabilitas, analisis butir soal dan daya pembeda soal maka dari 50 butir soal yang diuji cobakan penulis mengambil 25 butir soal yang memiliki kriteria baik yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar.

5. Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data skor hasil belajar digunakan uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapat harga L_0 dan L_{tabel} , pada taraf nyata 0,05, seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_t
Eksperimen	25	0,160	0,173
Kontrol	26	0,121	0,173

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_t$, berarti data kedua kelas sampel terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varians yang homogen atau tidak maka dilakukan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,22	1,96	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 6 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians homogen.

c. Uji Hipotesis

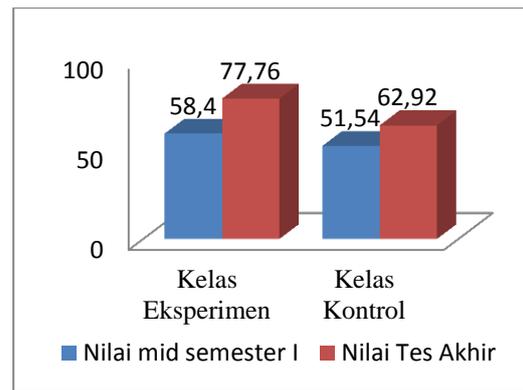
Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

Tabel 7. Hasil uji perbedaan dua rata-rata tes akhir

Kelas	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	2,06	2,02	Hipotesis Diterima
Kontrol				

Dari hasil perhitungan uji-t didapat harga t_{hitung} 2,06 dan pada taraf nyata 0,05 didapat harga t_{tabel} 2,02. Dengan demikian H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode giving question and getting answer dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan metode giving question and getting answer dilakukan analisis data, diperoleh harga $t_{hitung} = 2,06$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Dari data yang diperoleh itu dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode giving question and getting answer dengan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dimana hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode giving question and getting answer lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2012/2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Ujian mid semester 1 dengan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen sebelum dilaksanakan penelitian memiliki rata-rata 58,4 dan setelah dilaksanakan penelitian rata-ratanya meningkat menjadi 77,76 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebelum dilaksanakan penelitian adalah 51,54 dan setelah dilaksanakan penelitian rata-ratanya menjadi 62,92. Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode giving question and getting answer lebih tinggi daripada hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional karena penerapan metode giving question and getting answer dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2010:107) menyatakan bahwa: “Metode giving question and getting answer dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Adapun langkah-langkah metode giving question and getting answer adalah membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik. Selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab,

(2) kartu bertanya. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta untuk menyerahkan kartu yang bertuliskan “ kartu bertanya ”.Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “ kartu menjawab”. Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru. Jika hampir akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta untuk membuat ringkasan proses Tanya jawab yang telah berlangsung. Tentu ini harus disepakati di awal pembelajaran .

Motivasi belajar adalah keinginan dan dorongan untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap persentase penilaian afektif oleh observer guru kelas bidang studi biologi untuk kelas eksperimen persentase nilai afektif adalah 75,96% dan 87% dengan rata-rata 81,84%. Terlihat dari pertemuan pertama dan kedua selalu meningkat. Untuk pertemuan pertama penilaian masih rendah mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penerapan metode *giving question and getting answer* yang baru diterapkan sedangkan untuk pertemuan selanjutnya persentasenya

meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode *giving question and getting answer*. Sedangkan persentase penilaian afektif kelas kontrol adalah 71,13%, 75,28% dengan rata-rata 73,2%. Terlihat dari pertemuan pertama dan kedua meningkat. Dari hasil penilaian afektif kedua kelas sampel terlihat bahwa persentase penilaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan persentase penilaian afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini disebabkan karena pada kelas eksperimen digunakan metode *giving question and getting answer*.

Begitu juga dengan penilaian rata-rata psikomotor kelas eksperimen yaitu 70,37% dan kelas kontrol 39,48%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menerima pelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Menurut Zaini, dkk (2005:71) “metode *giving question and getting answer* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*)”. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* (rata – rata 77,76) dengan menggunakan pembelajaran konvensional (rata – rata 62,92) pada siswa kelas VIII SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan persentase rata – rata kelas eksperimen yaitu 81,48% dan kelas kontrol 73,20%.
3. Hasil belajar ranah psikomotor kelas eksperimen dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan persentase rata – rata kelas eksperimen yaitu 70,37% dan kelas kontrol 39,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya.
- Zaini, Hisyam; Bermawiy Munthe; Sekar Ayu Aryani. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

